

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah *field research* dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dimaksud sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang khusus.² Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut Moleong adalah sebagai berikut:³

1. Latar alamiah

Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan. Hal ini dilakukan karena latar alamiah menghendaki adanya kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.

2. Manusia sebagai alat atau instrumen utama

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal ini dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan yang manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu sebagai lazim digunakan dalam penelitian, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan.

¹ Anselm Strauss Dan Juliann Corbin, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah Teknik-Teknik Teoritisme Data*, terj. Muhammad Shodiq Dan Imam Muttaqien, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2003, hlm. 4.

² Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Rajawali Pers, Jakarta, 2013, hlm. 2.

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 1993, hlm. 4-8.

3. Analisis data secara induktif

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis induktif ini digunakan karena beberapa alasan. 1) proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagai yang terdapat dalam data. 2) analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akontebel. 3) analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya. 4) analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan, dan 5) analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

4. Teori dari dasar (*grounded theory*)

Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data.

5. Bersifat deskriptif

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

6. Lebih mementingkan proses daripada hasil.

Peneliti kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses dari pada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses.

7. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus

Penelitian menghendaki ditetapkannya batas dalam penelitiannya atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian.

8. Adanya kriteria khusus untuk kebenaran data (validitas, reliabilitas, dan objektivitas)

Penelitian kualitatif mendefinisikan validitas, realibilitas dan objektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan lazim digunakan dalam penelitian kualitatif.

9. Desain yang bersifat sementara

Peneliti kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus yang disesuaikan dengan kenyataan dilapangan. Jadi tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat diubah lagi.

10. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama antara peneliti dan peserta penelitian.

Peneliti kualitatif lebih menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data.

Dalam penelitian ini penulis melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkret berkaitan dengan kontribusi TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa MI NU Al khurriyah 02 Besito Gebog Kudus.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus pada bulan Februari-Maret 2017. Adapun pertimbangan pemilihan lokasi adalah karena MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog ini adalah satu-satunya Madrasah Ibtidaiyyah di kota Kudus yang menerapkan kegiatan TPQ di pagi hari dan sudah mempunyai SK tersendiri. Adapun pertimbangan lainnya adalah kemudahan akses data dan informasi.

C. Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Objek penelitian adalah objek yang dijadikan penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah pelaksana TPQ, guru, dan siswa di MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah kontribusi TPQ pada siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus.

D. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁴ Data dapat diperoleh langsung dari lapangan disebut sumber primer, sedangkan sumber dari bahan bacaan disebut sumber sekunder.⁵

1. Sumber Primer

Adapun data lapangan dalam penelitian bersumber dari:

- a. Kepala MI NU Al Khurriyah 02
- b. Kepala TPQ MI NU Al Khurriyah 02
- c. Dewan guru MI
- d. Dewan guru TPQ
- e. Siswa

2. Sumber sekunder

Data kepustakaan berasal dari buku-buku, majalah, tesis, serta sumber lain yang relevan dengan pokok bahasan ini.

E. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai “metode pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki”.⁶ Dalam garis besarnya observasi dapat dilakukan dengan dua cara:⁷

- a. Dengan partisipasi pengamat sebagai partisipan. Observasi sebagai partisipan artinya bahwa peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya.

⁴Sumadi Suryabarata, *Metodologi Penelitian*, PT RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2003, hlm. 39.

⁵ S. Nasution, *Metode Research*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 143.

⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, Andi Offset, Yogyakarta, 1990, hlm. 136.

⁷S. Nasution, *Op. Cit*, hlm. 107

- b. Tanpa partisipasi pengamat sebagai non-partisipan. Observasi non-partisipan artinya bahwa peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁸

Teknik-teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan umum di MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus, terutama kontribusi yang diberikan TPQ kepada para siswa MI. Informasi penelitian didapatkan dengan cara mengamati kegiatan-kegiatan madrasah yang berkaitan dengan pelaksanaan TPQ yang ada di MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus, tetapi di sini peneliti hanya sebagai pengamat saja bukan ikut menjadi objek yang diteliti.

2. Interview (wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur.⁹

- a. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Metode wawancara ini dilakukan untuk pengumpulan data terkait dengan kontribusi TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus. Wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur, yang dilakukan kepada kepala MI NU Al Khurriyah 02, kepala TPQ MI NU Al Khurriyah 02, dewan guru MI, dewan guru TPQ, dan Siswa.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 204.

⁹ *Ibid*, hlm. 194-199.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya rekaman yang bersifat tertulis yang isinya merupakan peristiwa yang telah berlalu. Sedangkan yang dimaksud dokumentasi ialah teknik pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.¹⁰ Adapun dokumen-dokumen yang peneliti kumpulkan nantinya yaitu berupa dokumen/arsip, foto, dan bahan statistik yang lain, yang berkaitan dengan kontribusi TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito Gebog Kudus.

F. Pengujian keabsahan data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.¹¹ Dalam penelitian ini, pengujian keabsahan data penelitian dilakukan dengan cara:

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹²

Uji keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Di samping itu, juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca referensi buku maupun penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang berkait dengan temuan yang diteliti. Dengan demikian,

¹⁰Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, DIVA Press, Jogjakarta, 2010, hlm. 191-192.

¹¹Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hlm. 171.

¹²Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 370

maka wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar adanya dan terpercaya atau tidak.

2. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.¹³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber baik dari beberapa narasumber yaitu Kepala MI NU Al Khurriyah 02, Kepala TPQ MI NU Al Khurriyah 02, Dewan guru MI, Dewan guru TPQ, dan peserta didik atau beberapa buku atau dokumen.

Berdasarkan hasil pengujian data dengan triangulasi sumber, maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang sama atau tidak dengan didukung dokumen-dokumen yang ada. Kalau narasumber memberikan data yang berbeda, maka datanya belum absah. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan sumber yang sama dalam waktu atau situasi yang berbeda. Triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.¹⁴

3. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.¹⁵ Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti kamera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah

¹³*Ibid*, hlm. 330.

¹⁴*Ibid*, hlm. 374.

¹⁵*Ibid*, hlm. 375.

ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

4. *Member check* (Pengecekan Anggota)

Pengujian kredibilitas data yang *member check* dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian kepada sumber-sumber data yang telah memberikan data yaitu Kepala Madrasah, guru dan siswa.. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.¹⁶

G. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.¹⁷ Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.¹⁸

1. Analisis sebelum di lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.¹⁹

¹⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ALFABETA, Bandung, 2005, hlm. 129.

¹⁷Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, CV. Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm. 145.

¹⁸Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 336.

¹⁹*Ibid*, hlm. 336.

Dari hasil studi pendahuluan diperoleh informasi bahwa banyak siswa yang belum dapat membaca Alquran sesuai dengan kaidah tajwid yang benar. Padahal orang tua mempunyai harapan yang besar kepada lembaga tersebut, terutama dalam hal pengetahuan agamanya. Menurut peneliti kajian ini merupakan kajian sosiologi, yang mana perlu adanya hubungan timbal balik yang saling menguntungkan antara pihak madrasah dan orang tua. Demi memupuk kepercayaan kepada masyarakat pihak madrasah mengadakan sebuah inovasi pembelajaran demi meningkatkan mutu pendidikan, hal ini sesuai dengan teori bahwa masyarakat dan pendidikan mengalami perubahan yang cukup deras, yang satu sama lain saling memengaruhi.²⁰ Oleh karena itulah madrasah mengadakan inovasi dengan menyelenggarakan kegiatan TPQ sebelum kegiatan pembelajaran MI berlangsung. Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah mengenai kontribusi yang diberikan TPQ dalam meningkatkan kemampuan membaca Alquran pada siswa MI NU Al Khurriyah 02 Besito.

2. Analisis selama di lapangan model Miles and Huberman

Peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman selama di lapangan. Aktivitas analisis data model Miles and Huberman dilakukan secara interaktif dengan tiga langkah sebagai berikut:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.²¹ Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana data yang menarik,

²⁰Sudardja Adiwikarta, *Sosiologi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2016, hlm. 111.

²¹Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 338.

penting, dan berguna, sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan.

b. Penyajian Data (*Data display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data dalam bentuk uraian atau cerita rinci para informan sesuai dengan ungkapan atau pandangan mereka apa adanya (termasuk hasil observasi), tanpa komentar, evaluasi, dan interpretasi.

Langkah ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan TPQ, keadaan guru, kemampuan membaca Alquran siswa, jumlah siswa yang masih aktif, serta data-data lainnya.

c. Verifikasi (*conclusion drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²²

Ketiga langkah analisis data selama di lapangan tersebut untuk mengetahui adanya inovasi yang dilakukan pihak madrasah dengan bukti adanya data wawancara, dokumentasi dan observasi mengenai kegiatan TPQ. Dari data tersebut juga akan diketahui adanya *agen of change* yang mempunyai peranan penting dalam melakukan inovasi di MI NU Al Khurriyah 02 Besito.

²²*Ibid*, hlm. 337-345.